

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

#### A. Kajian Teori

##### 1. Konsep Pembinaan

Pembinaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk merubah tingkah laku individu serta membentuk kepribadiannya, sehingga apa yang di cita-citakan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. juga secara umum dapat diartikan sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>8</sup> Pembinaan merupakan suatu usaha atau kegiatan memberi bimbingan yang berasal dari kata “*guidance*” berasal dari kata dasar ‘*guide*’ yang mempunyai beberapa arti yaitu :

- a. Menunjukkan jalan (*showing the way*)
- b. Memimpin (*leading*)
- c. Mengatur (*regulating*)
- d. Mengarahkan (*governing*)
- e. Memberi nasehat (*giving advice*)<sup>9</sup>

Juga dalam pengertian lain dijelaskan bahwa Pembinaan adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan objek dengan tindakan pengarahan serta

<sup>8</sup>Alex S. Nitisemito, *Manajemen Personalialia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000), 35

<sup>9</sup>Tohirin, *Manajemen Pengajaran Mikro* (Jakarta: Grafindo Persada, 2007), 16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengawasan untuk mencapai tujuan.<sup>10</sup> Ada beberapa hal yang dilakukan dalam pembinaan agar tujuan dari pembinaan itu dapat dimaksimalkan antara lain adalah

- a. Pembinaan dengan pelatihan karena dengan pelatihan menjadi salah satu diantara sekian banyak alternatif pemecahan masalah karena dengan adanya pelatihan akan ada harapan untuk sebuah perubahan dari suatu keadaan prestasi yang dibawah standar, paling tidak agar menjadi standar.<sup>11</sup>
- b. Pembinaan dengan bimbingan belajar baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan pada norma-norma yang berlaku”<sup>12</sup>
- c. Pembinaan dengan praktikum pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu penyampaian pesan, informasi yang disampaikan, penerima pesan, karena dakwah juga mengandung makna sebagai aktivitas penyampaian ajaran islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia<sup>13</sup>

## 2. Potensi dakwah santri

### A. Pengertian potensi

<sup>10</sup> Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 67

<sup>11</sup> Aep Kusnawan, Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah* (Jakarta : Rineka Cipta 2009), 53

<sup>12</sup> Nurjanis, dkk *Teknik Konseling Communicate* (Yogyakarta : Pandiva Buku Bantul 2014), 41

<sup>13</sup> M. Munir, Wahyu Ilahi, *Maanajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006 ), 17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Potensi dapat diartikan sebagai kemampuan yang masih terpendam dan siap untuk diwujudkan dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan manusia itu sendiri.

## B. Konsep dakwah

Dakwah ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan didunia dan di akhirat<sup>14</sup> secara semantik dakwah berarti memanggil mempersilahkan, memohon, propaganda dan menyebarkan baik kearah yang baik maupun kearah yang buruk, namun dalam pengertian istilah dakwah merupakan suatu aktivitas untuk mengajak orang kepada ajaran islam yang dilakukan secara damai, lembut, konsisten dan penuh komitmen.<sup>15</sup>

### 1. Prinsip dakwah

Dakwah merupakan tindakan terencana dan sistematis yang fundamental dakwah berada pada konsepsi seorang da'i. Mereka meletakkan prinsip-prinsip dasar yang mengatur tindakan-tindakan dakwah yang harus dilakukan oleh seorang da'i, sehingga pada gilirannya akan mewarna perilaku dalam berbagai aktivitas dakwahnya, ada beberapa prinsip-prinsip dakwah yang menyejukkan diantaranya adalah<sup>16</sup> Mencari titik temu atau kesamaan, menggembirakan sebelum menakut-nakuti, memudahkan dan tidak

<sup>14</sup> H.Ali Abri, dkk , *Studi ilmu dakwah* (Suska Press,2008), 6

<sup>15</sup> Bambang S. Ma'arif *Komunikasi Dakwah Paradigma untuk aksi*, (Bandung : Simbiosia Rekatama Media,2010), 22

<sup>16</sup> H.Munzier Suparta, Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Bandung Prenada Media, 2003),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempersulit, memperhatikan penahanan beban dan hukum, memperhatikan psikologis mad'u

## 2. Kode etik dakwah

Istilah kode etik lazimnya merujuk pada aturan aturan atau prinsip prinsip yang merumuskan perlakuan benar dan salah, secara umum etika dakwah itu adalah etika islam itu sendiri dimana secara umum seorang da'i melakukan perbuatan yang terfuji dan menjauhkan diri dari pelaku pelaku tercela. Dan adapun pengertian kode etik dakwah adalah rambu rambu etis yang harus dimiliki oleh seorang juru dakwah, dan rambu rambu etis tersebut adalah<sup>17</sup> tidak memisahkan antara ucapan dan perbuatan, tidak melakukan toleransi agama, tidak menghina sesama non muslim, tidak melakukan diskriminasi sosial, tidak memungut imbalan, tidak berteman dengan pelaku maksiat

## 3. Mengenal (siapa mad'u )

Mengenal mad'u (objek dakwah) bagian penting dari kajian potensi seorang da'i dalam berdakwah, dengan mengenal mad'u berdasarkan situasi dan kondisinya dakwah pun dapat diaplikasikan secara efektif.<sup>18</sup> Mad'u ialah manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang

<sup>17</sup> H.Munzier Supart, Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media, 2003),

<sup>18</sup> M.Ridho Syabibi, *Metodologi Ilmu Dakwah kajian ontologis dakwah ikhwan Al-safa'* (Celeban Timur : Pustaka pelajar, 2008), 120

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beragama islam maupun yang tidak atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Mad'u menjadi tiga golongan<sup>19</sup>

- a. Golongan Cerdik (*cendikiawan*) yang cinta kebenaran,dapat berpikir secara kritis,dan cepat dapat menangkap persolan
- b. Golongan Awam,yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang maknanya tinggi
- c. Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut,mereka senang membahs sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja,dan tidak bisa membahasnya secara mendalam

4. Hakikat pesan dakwah

Hakikat pesan dakwah dengan merujuk kepada alqur'an sebagai kitab dakwah juga sumber utama ajaran islam sebagai pesan dakwah adalah al-qur'an itu sendiri,yang memiliki maksud spesifik,paling tidak ada sepuluh maksud pesan al-qur'an sebagai sumber utama islam,yaitu<sup>20</sup>

- a. Menjelaskan hakikat tiga rukun agama islam yaitu iman,islam dan ihsan yang didakwahkan oleh para nabi dan rasul
- b. Menjelaskan segala sesuatu yang belum diketahui manusia tentang kenabian,risalah,dan tugas para rasul Allah
- c. Menyempurnakan aspek psikologis manusia secara individu, kelompok dan masyarakat

<sup>19</sup> M.Munir.Wahyu Ilahi, *Maanajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2006), 23

<sup>20</sup> H.Asepmuhiddin,*Dakwah dalam perspektif Al-Qur'an*, (Bandung : Pustaka Setia-2002), 150



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Mereformasi kehidupan sosial kemasyarakatan dan sosial politik diatas dasar kesatuan nilai dan kedamaian dan keselamatan dalam agama
  - e. Mengokohkan keistimewaan universalitas ajaran islam dalam pembentukan kepribadian melalui kewajiban dan larangan
  - f. Menjelaskan hukum islam tentang kehidupan politik negara
  - g. Membimbing penggunaan urusan harta
  - h. Membebaskan perbudakan
  - i. Memberikan kedudukan yang layak bagi hak-hak kemanusiaan wanita dalam beragama da berbudaya
  - j. Membebaskan perbudakan,Dll
5. Pendekatan metode dakwah

Metode pendekatan dakwah artinya cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah, yaitu al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu<sup>21</sup> salah satu faktor yang menyebabkan belum efektifnya pelaksanaan dakwah adalah karena metode yang dipakai masih bersifat tradisional atau konvensional<sup>22</sup> dan diantara metode-metode tersebut antara lain adalah Bil Al-Hikmah (*kebijaksanaan*), Al-Mau'idzatil hasanah ( *mengajak orang kepada kebaikan*) Al- Mujadalah billati hia ahsan (*diskusi dengan cara yang baik*)

6. Materi dakwah

<sup>21</sup> DrWardi Bachtiar *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Logos (Jakarta : Wacana logos,1997), 34

<sup>22</sup> Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah dari dakwah konvensional menuju dakwah profesional*, (Jakarta : Amzah, 2007), 53

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara umum menurut kebiasaannya ada dua macam penyampaian materi dakwah yang dilakukan oleh para da'i selama ini, yaitu<sup>23</sup>

a. Teksual

Seorang da'i yang menyampaikan materi dakwahnya sesuai dengan teks Al-qur'an dan Al-hadits dengan tidak mengurangi atau menambah nambah ayat maupun bunyi dari hadits tersebut

b. Kontektual

Seorang da'i yang menyampaikan materi ceramahnya dengan cara memperhatikan hal-hal yang ada diluar tek aslinya, dengan harapan agar dakwahnya lebih mudah diterima oleh masyarakat yang terdiri dari berbagai macam dan model.

7. Media dakwah

Media Dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah<sup>24</sup> Media dakwah ialah sebagai sarana ataupun tempat dalam menyampaikan dakwah atau pesan-pesan agama, ada beberapa media yang menjadi acuan para da'i dalam melaksanakan aktifitas berdakwahnya,antara lain<sup>25</sup>

- a. Mimbar, merupakan media dakwah yang paling populer dimasyarakat, baik masyarakat pinggiran, maupun masyarakat perkotaan, mimbar ini biasanya digunakan pada waktu berkhotbah jum'at, idul fitri, idul adha

<sup>23</sup> Muhammad Arifin, *Dakwah Multimedia Terobosan baru bagi para da'i*, (Jakarta : Graha ilmu media,2006), 8-10

<sup>24</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi ilmu penelitian dakwah* (Jakarta : logos wacana ilmu,1997), 35

<sup>25</sup> Muhammad Arifin, *dakwah multimedia terobosan baru bagi para da'i*, (Jakarta : Graha Ilmu Mediax, 2006), 11-15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan pengajian-pengajian hari besar islam baik dikampung-kampung maupun di masjid-masjid, bahkan digedung-gedung dan hotel-hotel

- b. Media cetak, media cetak pada era sekarang ini telah banyak bermunculan bagaikan munculnya jamur dimusim hujan baik itu majalah, koran buletin dan sejenisnya
  - c. Radio, merupakan media informasi yang hingga sekarang masih memiliki cukup banyak pemirsa, mengingat radio merupakan alat informasi yang fleksibel, kecil dan dapat dibawa kemana-mana
  - d. Televisi, merupakan media informasi sekaligus media hiburan yang dapat dijumpai dimana-mana, dan ini juga sudah banyak yang memanfaatkan sebagai media dakwah
  - e. Cellular, merupakan media yang cukup canggih dan gaul, media ini sudah banyak digunakan sebagai sarana oleh pelaku pengusaha kelas atas hingga pengusaha kelas bawah, dan termasuk oleh para pelaku-pelaku dakwah
  - f. Film, dapat memberi pengaruh yang cukup besar kepada jiwa manusia yang sedang memirsanya, alangkah besar manfaatnya jika media ini banyak digunakan sebagai media dalam berdakwah
8. Komunikasi dakwah

Komunikasi dakwah adalah sebuah proses penyampaian informasi tentang ajaran islam dengan tujuan merubah sikap dan tingkah laku seseorang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agar lebih positif<sup>26</sup> Komunikasi dakwah dapat dilakukan dengan berbagai saluran, teknik, tatanan, yang dimaksud dengan saluran itu sendiri adalah sarana yang menjadi perantara penyampaian nilai nilai keagamaan, termasuk media itu sendiri. Sedangkan teknik mengarah pada bentuk bentuk dan proses nilai agama dan tatanan mengarah pada model atau tatanan saat komunikasi berlangsung<sup>27</sup> dengan demikian komunikasi dakwah bisa memberikan kontribusi setidaknya kepada dua hal

- a. Komunikasi dakwah berkontribusi langsung terhadap syiar dan dakwah islam, dan dia menjadi sebuah disiplin ilmu yang bersentuhan dengan aspek peradaban masyarakat islam
- b. Komunikasi dakwah berkontribusi terhadap proyek pembangunan nasional, sebagai sebuah kajian yang menggunakan ilmu ilmu sosial lain

## B. Kajian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang penulis jadikan sebagai tinjauan pustaka untuk menjadi bahan referensi dan sebagai perbedaan dengan penelitian sebelumnya, diantaranya yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh BUDIMAN SHOLEH NIM: 03240018 dengan judul skripsi “Manajemen Pembinaan santri di Pondok Pesantren terpadu Abu Bakar Ash-Shiddiq Umbul Harjo Yogyakarta ” Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta 2010, dengan latar belakang permasalahan

<sup>26</sup> Habib Muhsin, *menggagas Model Komunikasi Dakwah bil –hal di pedesaan* Jurnal Ilmu Sosial Alternatif

<sup>27</sup> Bambang S.Ma,arif *komunikasi Dakwah paradigma untuk Aksi*, (Bandung : Simbiosis Rekata Media,2010), 35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seharusnya bagi para santri yang sedang menuntut ilmu agama di ponpes selayaknya mendapatkan Manajemen pembinaan yang baik, sebab santri bisa merasa nyaman, menuai hasil yang baik dan mampu mengembangkan potensinya dalam hal yang positif sesuai dengan pembinaan yang ia dapatkan di ponpes tersebut baik itu di asrama maupun disekitar lingkungan pesantren. Skripsi ini menyimpulkan pembinaan yang dilakukan disini adalah pembinaan secara struktur dan terprogram sesuai dengan sisi Manajemennya antara lain meliputi *planning, organizing, actuating dan controlling* dalam hal pembinaan terhadap tahfidzul qur'an, pembinaan muhadatsah, pembinaan abu nabawi dan pembinaan akhlak santri di pondok tersebut, dan Manajemen pembinaan ini sudah dijalankan sesuai dengan program-program yang telah ditetapkan pihak pesantren. Berbeda dengan penelitian ini yang belum maksimalnya terlaksananya dengan baik program-program yang telah tersusun sedemikian rupa secara efektif dan efisien sehingga masih banyak diantara santri yang belum matang sekali dalam menguasai dakwah itu secara maksimal karena kurangnya evaluasi yang dilakukan oleh pengurus-pengurus dari persatuan KBM lancang kuning Riau ini terhadap anggota anggota didik santrinya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh SITI BAROKAH, NIM : 1106118 dengan judul skripsi “Pola Pembinaan Moral santri (studi kasus di pondok pesantren Al-Falah salatiga) Jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan agama Islam sekolah tinggi agama islam negeri salatiga 2010, penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini berlokasi di Banyu Putih Kecamatan Sidorejo Kabupaten Kota Salatiga Propinsi Jawa Tengah dengan latar belakang permasalahan santri yang menuntut ilmu agama diponpes diharuskan untuk mendapatkan pembinaan moral atau akhlak yang baik agar menjadi tauladan dan bisa menjaga harga dirinya nanti kelak dimasa depan, namun tidak semua santri yang mempunyai moral serta akhlak yang baik sekalipun santri belajar sepenuhnya mengenai masalah pemahaman agama dilingkungan pesantren, ini terjadi disebabkan beberapa faktor bisa jadi karena lingkungan, teman dekat, pergaulan bahkan karena pendewasaan yang membuat dirinya tak bisa mengontrol keinginannya untuk bebas karena tidak tahan dengan peraturan peraturan yang ada disekitar lingkungan ponpes tersebut. Skripsi ini menyimpulkan bahwa pembinaan moral akhlak santri ini dapat diwujudkan dengan pengarahan-pengarahan yang baik dari para Kyai,Ustads,serta para pengurus pondok pesantren Al-Falah salatiga tersebut,se dangkan pola pembinaannya adalah dengan cara memberikan contoh tauladan yang baik kepada para santri, dimana mereka para Kyai, Ustadz Memulai dari diri mereka sendiri agar dicontoh oleh para santri, juga dengan mendalami kitab-kitab yang berhubungan dengan akhlak agar santri senantiasa bisa menjunjung tinggi akhlaknya dalam kehidupan karena salah satu tujuan dari pondok Al-Falah salatiga tersebut adalah membina akhlak santri menjadi santri yang berakhlakul karimah, dan adapun letak perbedaannya dengan penelitian ini adalah terletak pada kajian serta pembinaan yang dilakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap objek permasalahan pada penelitian ini, karena pembinaan yang dilakukan dalam penelitian skripsi ini adalah dengan melalui beberapa tahap antara lain dilaksanakannya pembinaan melalui pelatihan, bimbingan serta praktikum dakwah yang dapat dengan harapan dapat menumbuhkan potensi santri dalam berdakwah .

Untuk menyusun upaya yang dilakukan oleh persatuan KBM lancang kuning riau dalam membina potensi dakwah santri dapat dilihat melalui berbagai upaya atau kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kajian teori di atas, yaitu:

1. Adanya sistim pembinaan, dengan melakukan upaya upaya yang mendukung kemajuan terhadap santri dalam membina potensi dakwah mereka yaitu adanya pelatihan-pelatihan dakwah, bimbingan dakwah ,serta praktikum dakwah yang diberikan kepada santri untuk menunjang semangat mereka terhadap aktivitas aktivitas yang dilakukan oleh pihak persatuan KBM lancang kuning riau tersebut
2. Juga bisa dilihat dari segi pelatihan dalam dakwah untuk membina potensi dakwah santri tersebut pihak pengurus juga mengharuskan santri agar memahami serta menguasai betul tentang hal-hal yang berhubungan dengan ruang lingkup dakwah tersebut, seperti memahami prinsip-prinsip dakwah,mengenal seputar mad'u, memahami metode metode dakwah diantaranya seperti Al-hikmah al-ma'idzatil hasanah al-Mujadalah Al-lati hiya Ahsan,juga mengetahui bagaimana cara menguasai tehnik dalam berdakwah dan juga memahami seputar kajian materi dan medi dakwah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan yang tak kalah pentingnya tentang kode etik da'i dalam dakwah, pendekatan-pendekatan yang dilakukan dalam berdakwah, juga tentang komunikasi dakwah yang sudah jelas-jelas tidak bisa dipisahkan dari dakwah tersebut.

3. Yang ke tiga dilihat dari praktikum yang dilakukan oleh pengurus KBM Lancang Kuning Riau dalam membina Potensi dakwah riau, seperti adanya praktikum ceramah, khutbah, pidato dll
4. Sedang upaya yang terakhir adalah adanya motivasi yang diberikan kepada santri (*anggota persatuan*) untuk menunjang semangatnya dalam mengikuti kegiatan-kegiatan untuk membina potensi dakwah mereka didalam KMM Lancang Kuning Riau tersebut

### C. Kerangka Pikir

Untuk menjelaskan jalannya penelitian yang akan dilaksanakan, maka peneliliti menyusun kerangka pemikiran mengenai konsepsi tahap-tahap penelitiannya secara teoritis. Kerangka teoritis dibuat berupa skema sederhana yang menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian.<sup>28</sup> Kerangka berpikir merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan penelitian.<sup>29</sup> Kerangka berpikir itu bersifat operasional yang diturunkan dari satu atau beberapa teori atau dari beberapa pernyataan-pernyataan logis. Di dalam kerangka berpikir inilah akan

<sup>28</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2013), cet 13, 140.

<sup>29</sup> Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 43.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didudukan masalah penelitian yang telah diidentifikasi dalam kerangka teoretis yang relevan dan mampu mengungkap, menerangkan serta menunjukkan perspektif terhadap atau dengan masalah penelitian. Ada dua bagian umum dalam berpikir yang selalu digunakan baik dalam berfikir sehari-hari maupun berfikir dalam sebuah penelitian ilmiah, yaitu: *Pertama*, Deduksi, proses berfikir yang menggunakan premis-premis umum bergerak menuju premis khusus. Dari umum ke khusus. *Kedua*, Induksi, proses berfikir yang menggunakan premis-premis khusus bergerak menuju premis umum. Dari khusus ke umum.<sup>30</sup>

Untuk menyusun upaya-upaya yang dilakukan oleh KBM Lancang kuning Riau dalam membina potensi dakwah terhadap santri diponpes Musthafawiyah Purba Baru dapat dilihat melalui upaya yang dilakukan dengan berbagai program yang sudah ditentukan, sesuai dengan kajian teori pembahasan, yaitu :

1. Pembinaan Dakwah yang meliputi pelatihan, bimbingan konseling, praktikum, dan memberikan motivasi
2. Dilihat dari prioritas potensi dakwah pengurus harus menanamkan betul kepada santri yang berhubungan dengan ruang lingkup dakwah itu sendiri
3. Organisasi dakwah itu harus betul-betul direalisasikan dalam pembinaan tersebut sesuai dengan organisasi ini sebagai wadah dalam pelatihan dakwah atau kader-kader dakwah dimasa yang akan datang

<sup>30</sup>lihat Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2010), 39.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan tahap-tahap kerangka pikir diatas, maka dapat disebut bahwa pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif. Model deduksi biasanya menggunakan teori sebagai alat dalam penelitian deskriptif kualitatif. Metode demikian disebut sebagai teorisasi deduktif. Teorisasi dengan model deduktif adalah pendekatan penelitian yang menjadikan teori sebagai awal menjawab pertanyaan penelitian atau sebagai alat, ukuran bahkan instrument untuk membangun hipotesis, sehingga peneliti secara tidak langsung akan menggunakan teori

Kerangka berpikir atau kerangka penalaran logis yang digunakan untuk mengetahui Pembinaan KBM lancang kuning riau terhadap potensi santri dalam dakwah di ponpes Musthafawiyah purba baru madina juga dapat dijabarkan dalam bentuk skema sebagai berikut :

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 2.1

**KERANGKA BERFIKR**

